

Berikut **draf kuesioner awal** untuk mengevaluasi **dua model tata kelola MBG** dengan pendekatan **Benefit–Cost Analysis (BCA)**:

1. **Model A: Sentralisasi MBG seperti yang berlaku sekarang**
Makanan diproduksi melalui dapur/SPPG dengan rantai logistik relatif lebih terpusat, lalu didistribusikan ke sekolah.
2. **Model B: Tata kelola MBG berbasis sekolah/komunitas**
Standar tetap nasional, tetapi operasional didekatkan ke sekolah/komunitas: dapur kecil, pengadaan lokal, pengawasan sekolah/orang tua/komite/desa, dan feedback harian. Ini sejalan dengan gagasan dalam materi PPT yg didiskusikan rabu 29April di FEM bahwa pusat mengunci standar, lokal menjalankan layanan, dan publik ikut mengawasi hasil; indikator pentingnya antara lain *cost per eaten meal*, *food waste rate*, *local sourcing share*, keluhan, mutu, dan dampak ekonomi lokal.

DRAF KUESIONER EVALUASI BENEFIT–COST TATA KELOLA MBG

A. Tujuan Kuesioner

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur manfaat dan biaya dari dua model tata kelola MBG, yaitu:

- **Benefit–Cost Private:** manfaat dan biaya yang dirasakan langsung oleh siswa, rumah tangga, sekolah, pengelola dapur, petani, UMKM, dan pemasok.
- **Benefit–Cost Sosial:** manfaat dan biaya bagi masyarakat luas, termasuk dampak terhadap gizi, pendidikan, ekonomi lokal, food waste, efisiensi fiskal, lingkungan, dan akuntabilitas publik.

B. Unit Observasi / Responden

Agar BCA lengkap, responden sebaiknya tidak hanya satu jenis. Saya sarankan minimal ada **5 kelompok responden**:

Kelompok Responden	Tujuan Pengukuran
Siswa penerima MBG	daya terima, konsumsi, sisa makanan, kepuasan, keluhan
Orang tua/rumah tangga siswa	penghematan pengeluaran pangan, FIES, manfaat ekonomi keluarga
Sekolah/komite sekolah	distribusi, mutu layanan, pengawasan, biaya tambahan sekolah
Pengelola dapur/SPPG	struktur biaya produksi, distribusi, food waste, SOP, tenaga kerja
Petani/UMKM/pemasok lokal	dampak ekonomi lokal, tambahan pendapatan, biaya pemenuhan standar

C. Pengantar untuk Responden

Bapak/Ibu/Saudara/i yang kami hormati,

Kami sedang melakukan kajian untuk membandingkan dua model tata kelola Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yaitu model sentralisasi seperti yang saat ini berjalan dan model berbasis sekolah/komunitas. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i akan digunakan untuk menilai manfaat dan biaya program, baik bagi penerima langsung maupun bagi masyarakat luas. Semua jawaban bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

BAGIAN 1 — IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama sekolah:
2. Kecamatan/kabupaten/kota:
3. Provinsi:
4. Jenis responden:
 - Siswa
 - Orang tua/wali
 - Guru/kepala sekolah/komite
 - Pengelola dapur/SPPG
 - Petani/UMKM/pemasok
 - Dinas/pemda
5. Apakah sekolah ini sudah menerima MBG?
 - Ya
 - Belum
6. Jika ya, sejak kapan?
7. Model pelaksanaan MBG saat ini menurut responden:
 - Dapur/SPPG terpusat
 - Dapur dekat sekolah
 - Dikelola sekolah/komunitas
 - Tidak tahu

BAGIAN 2 — KUESIONER SISWA

Responden: siswa penerima MBG

Tujuan: mengukur benefit private siswa dan indikator sosial berupa konsumsi aktual, daya terima, dan food waste.

Gunakan skala:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

2.1 Penerimaan dan Konsumsi MBG

- 1. Saya menerima makanan MBG secara rutin di sekolah.
- 2. Makanan MBG biasanya datang tepat waktu.
- 3. Makanan MBG masih hangat/segar saat saya terima.
- 4. Saya menyukai rasa makanan MBG.
- 5. Saya menyukai tampilan makanan MBG.
- 6. Porsi makanan MBG cukup untuk membuat saya kenyang.
- 7. Menu makanan MBG cukup bervariasi.
- 8. Saya biasanya menghabiskan makanan MBG.
- 9. Saya sering menyingkirkan makanan MBG. **(item negatif)**
- 10. Saya pernah membuang sebagian makanan MBG. **(item negatif)**

2.2 Manfaat bagi Siswa

- 11. Setelah menerima MBG, saya merasa lebih bersemangat belajar.
- 12. Setelah menerima MBG, saya lebih jarang jajan sembarangan.
- 13. Setelah menerima MBG, saya lebih fokus mengikuti pelajaran.
- 14. Saya merasa MBG membantu saya makan lebih teratur.
- 15. Saya merasa MBG bermanfaat bagi saya.

2.3 Keluhan dan Risiko

- 16. Saya pernah merasa sakit perut/mual setelah makan MBG. **(item negatif)**
- 17. Saya pernah menerima makanan yang menurut saya kurang bersih. **(item negatif)**
- 18. Saya pernah menerima makanan yang sudah dingin atau kurang layak. **(item negatif)**
- 19. Saya merasa mudah menyampaikan keluhan jika makanan kurang baik.
- 20. Keluhan siswa tentang makanan MBG biasanya ditanggapi oleh sekolah/pengelola.

2.4 Perbandingan Dua Model

Menurut Anda, model mana yang lebih baik?

Aspek	Sentralisasi sekarang lebih baik	Sama saja	Sekolah/komunitas lebih baik
Rasa makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kesegaran makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ketepatan waktu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Menu sesuai selera	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sisa makanan lebih sedikit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keluhan lebih cepat ditangani	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BAGIAN 3 — KUESIONER ORANG TUA / RUMAH TANGGA

Responden: orang tua/wali siswa penerima MBG

Tujuan: mengukur benefit-cost private rumah tangga dan dampak sosial melalui ketahanan pangan.

3.1 Kondisi Rumah Tangga

1. Jumlah anggota rumah tangga: orang
2. Jumlah anak sekolah penerima MBG: anak
3. Pekerjaan utama kepala rumah tangga:
4. Perkiraan pengeluaran rumah tangga per bulan:
 - < Rp1 juta
 - Rp1–2 juta
 - Rp2–4 juta
 - Rp4–6 juta
 - > Rp6 juta

3.2 Pengeluaran Pangan Anak

Sebelum dan sesudah MBG:

Komponen	Sebelum MBG per hari	Setelah MBG per hari
Uang jajan anak	Rp.....	Rp.....
Bekal makanan dari rumah	Rp.....	Rp.....
Sarapan/makan siang anak	Rp.....	Rp.....
Total pengeluaran pangan anak	Rp.....	Rp.....

3.3 Manfaat Private Rumah Tangga

Gunakan skala 1-5.

1. MBG mengurangi beban pengeluaran pangan keluarga.
2. MBG membantu anak saya makan lebih teratur.
3. MBG mengurangi kekhawatiran keluarga tentang makanan anak di sekolah.
4. MBG membantu anak saya mengurangi jajan makanan kurang sehat.
5. MBG memberi manfaat ekonomi nyata bagi keluarga kami.
6. MBG membuat saya lebih tenang karena anak mendapat makanan di sekolah.

3.4 Biaya Private Rumah Tangga

1. Apakah keluarga mengeluarkan biaya tambahan karena MBG?
 - o Ya
 - o Tidak

Jika ya, sebutkan:

Jenis biaya	Besaran per bulan
Transportasi/komunikasi terkait MBG	Rp.....
Iuran/sumbangan sukarela	Rp.....
Biaya kesehatan akibat keluhan makanan	Rp.....
Waktu orang tua untuk rapat/pengawasan jam/bulan

3.5 FIES — Food Insecurity Experience Scale

Dalam 30 hari terakhir, karena kekurangan uang atau sumber daya lain, apakah rumah tangga Bapak/Ibu pernah:

Pertanyaan	Ya	Tidak
Khawatir tidak punya cukup makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tidak bisa makan makanan sehat/bergizi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Hanya makan sedikit jenis makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Terpaksa melewatkan waktu makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Makan lebih sedikit dari yang dibutuhkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kehabisan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Merasa lapar tetapi tidak makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tidak makan seharian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3.6 Preferensi Model Tata Kelola

Menurut Bapak/Ibu, model mana yang lebih baik?

Aspek	Sentralisasi sekarang	Sama saja	Sekolah/komunitas
Makanan lebih aman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Makanan lebih sesuai selera anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keluhan lebih mudah disampaikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengawasan lebih kuat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ekonomi lokal lebih bergerak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Risiko penyalahgunaan anggaran lebih kecil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BAGIAN 4 — KUESIONER SEKOLAH / KOMITE SEKOLAH

Responden: kepala sekolah, guru, petugas UKS, atau komite sekolah

Tujuan: mengukur biaya sosial, biaya kelembagaan, mutu layanan, food waste, dan akuntabilitas.

4.1 Data Pelaksanaan MBG

1. Jumlah siswa penerima MBG: siswa
2. Jumlah hari layanan MBG per minggu: hari
3. Rata-rata jumlah porsi diterima per hari: porsi
4. Rata-rata jumlah porsi benar-benar dimakan per hari: porsi
5. Rata-rata jumlah porsi tersisa per hari: porsi
6. Apakah makanan sering terlambat datang?
 - Tidak pernah
 - Jarang
 - Kadang-kadang
 - Sering

4.2 Mutu Layanan

Gunakan skala 1–5.

1. Makanan datang sesuai jadwal.
2. Makanan dalam kondisi layak konsumsi.
3. Porsi sesuai kebutuhan siswa.
4. Menu sesuai dengan kebiasaan makan siswa.
5. Jumlah sisa makanan relatif kecil.
6. Keluhan siswa mudah dicatat dan diteruskan.
7. Pengelola MBG merespons keluhan dengan cepat.
8. Sekolah dilibatkan dalam pengawasan MBG.
9. Orang tua/komite dilibatkan dalam pengawasan MBG.
10. Data porsi, menu, keluhan, dan sisa makanan dicatat secara rutin.

4.3 Biaya yang Ditanggung Sekolah

Komponen biaya	Ada/Tidak	Nilai per bulan
Tambahan tenaga sekolah	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	Rp.....
Air/listrik/sanitasi	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	Rp.....
Kebersihan/limbah makanan	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	Rp.....
Penyimpanan alat/makanan	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	Rp.....
Waktu guru/petugas untuk MBG	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak jam/bulan
Rapat/koordinasi dengan pengelola	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak jam/bulan

4.4 Perbandingan Model

Aspek	Model sentralisasi lebih baik	Sama saja	Model sekolah/komunitas lebih baik
Pengendalian mutu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kecepatan koreksi masalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kemudahan pengawasan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengurangan food waste	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keterlibatan orang tua/komite	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Efisiensi biaya logistik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Penguatan ekonomi lokal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BAGIAN 5 — KUESIONER PENGELOLA DAPUR / SPPG

Responden: pengelola dapur, SPPG, koperasi, yayasan, atau unit pelaksana MBG

Tujuan: menghitung biaya produksi, distribusi, overhead, dan efisiensi model.

5.1 Profil Dapur/SPPG

1. Jenis dapur:

- SPPG besar/terpusat

- Dapur dekat sekolah
 - Dapur sekolah
 - Dapur komunitas/koperasi/BUMDes
2. Kapasitas produksi per hari: porsi
 3. Jumlah sekolah dilayani: sekolah
 4. Jarak rata-rata ke sekolah: km
 5. Waktu rata-rata distribusi: menit
 6. Jumlah tenaga kerja: orang

5.2 Biaya per Hari

Komponen biaya	Nilai per hari
Bahan pangan utama	Rp.....
Lauk/protein hewani/nabati	Rp.....
Sayur/buah	Rp.....
Bumbu dan bahan tambahan	Rp.....
Tenaga kerja	Rp.....
Gas/listrik/air	Rp.....
Kemasan	Rp.....
Transportasi/distribusi	Rp.....
Sewa/depresiasi alat dapur	Rp.....
Administrasi/manajemen	Rp.....
Digitalisasi/aplikasi/pelaporan	Rp.....
Pengujian mutu/keamanan pangan	Rp.....
Pengelolaan limbah/sisa makanan	Rp.....
Total biaya harian	Rp.....

5.3 Output Harian

1. Jumlah porsi diproduksi per hari: porsi
2. Jumlah porsi dikirim per hari: porsi

3. Jumlah porsi benar-benar dimakan: porsi
4. Jumlah porsi tersisa/dibuang: porsi
5. Perkiraan berat sisa makanan: kg/hari
6. Jumlah keluhan per minggu: keluhan
7. Jumlah kasus makanan ditolak sekolah per bulan: kasus

5.4 Pengadaan Bahan Baku

Sumber bahan	Persentase dari total pembelian
Petani lokal %
UMKM lokal %
Pasar lokal %
Distributor besar luar daerah %
Vendor pusat %

5.5 Perbandingan Model

Menurut pengelola, dibanding dapur besar/terpusat, model sekolah/komunitas akan:

Aspek	Lebih buruk	Sama	Lebih baik
Biaya bahan pangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Biaya distribusi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengawasan mutu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Risiko keterlambatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Food waste	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pelibatan pemasok lokal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Transparansi biaya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BAGIAN 6 — KUESIONER PETANI / UMKM / PEMASOK LOKAL

Responden: petani, nelayan, peternak, UMKM pangan, koperasi, BUMDes, pemasok lokal
Tujuan: mengukur benefit private pelaku ekonomi lokal dan benefit sosial berupa local multiplier.

6.1 Profil Usaha

1. Jenis usaha:
 - Petani
 - Peternak
 - Nelayan
 - UMKM pangan
 - Koperasi
 - BUMDes
 - Distributor lokal
2. Produk utama yang dijual:
3. Apakah pernah memasok untuk MBG?
 - Ya
 - Tidak
4. Jika ya, sejak kapan?

6.2 Dampak Ekonomi MBG

Komponen	Sebelum MBG	Setelah MBG
Omzet per bulan	Rp.....	Rp.....
Keuntungan bersih per bulan	Rp.....	Rp.....
Jumlah tenaga kerja orang orang
Volume produksi kg/bulan kg/bulan
Jumlah pelanggan tetap

6.3 Biaya Tambahan karena MBG

Komponen biaya	Nilai
Sertifikasi/izin/standar mutu	Rp.....
Kemasan	Rp.....
Transportasi	Rp.....
Pendingin/penyimpanan	Rp.....
Tenaga tambahan	Rp.....
Kerugian karena barang ditolak	Rp.....

6.4 Persepsi terhadap Dua Model

Gunakan skala 1–5.

1. Model sentralisasi lebih sulit diakses oleh pemasok kecil.
2. Model sekolah/komunitas memberi peluang lebih besar bagi petani/UMKM lokal.
3. Model sekolah/komunitas dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha lokal.
4. Model sekolah/komunitas memerlukan standar mutu yang jelas.
5. Pembayaran kepada pemasok harus dilakukan tepat waktu.
6. Seleksi pemasok harus transparan dan bebas konflik kepentingan.

BAGIAN 7 — PENILAIAN BENEFIT-COST DUA MODEL

Bagian ini dapat diberikan kepada **orang tua, sekolah, pengelola dapur, pemasok, dan pemda.**

7.1 Skor Manfaat

Beri skor 1–5 untuk masing-masing model.

1 = sangat rendah

5 = sangat tinggi

Jenis manfaat	Model Sentralisasi	Model Sekolah/Komunitas
Manfaat gizi bagi siswa	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Penghematan pengeluaran rumah tangga	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Peningkatan kehadiran/konsentrasi siswa	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Kemudahan pengawasan mutu	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Penurunan food waste	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Dampak ekonomi lokal	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Transparansi biaya	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Akuntabilitas sosial	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5

7.2 Skor Biaya/Risiko

Jenis biaya/risiko	Model Sentralisasi	Model Sekolah/Komunitas
Biaya distribusi	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5

Jenis biaya/risiko	Model Sentralisasi	Model Sekolah/Komunitas
Biaya overhead/manajemen	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Risiko makanan terlambat	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Risiko food waste	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Risiko konflik kepentingan penyedia	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Risiko mutu tidak terkontrol	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Beban tambahan sekolah/komunitas	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5
Biaya koordinasi lokal	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5

BAGIAN 8 — DATA UNTUK ANALISIS BCA

8.1 Benefit Private

Komponen	Sumber data
Penghematan uang jajan/bekal	Orang tua
Pengurangan biaya makan anak	Orang tua
Peningkatan kenyang/energi belajar	Siswa
Pengurangan jajan tidak sehat	Siswa/orang tua
Tambahan omzet petani/UMKM	Pemasok lokal
Tambahan tenaga kerja lokal	Pemasok/dapur

8.2 Cost Private

Komponen	Sumber data
Waktu tunggu siswa	Siswa/sekolah
Biaya tambahan sekolah/orang tua	Sekolah/orang tua
Biaya kepatuhan standar pemasok	Pemasok
Biaya kesehatan akibat keluhan makanan	Orang tua
Waktu rapat/pengawasan orang tua/komite	Orang tua/sekolah

8.3 Benefit Sosial

Komponen	Sumber data
Porsi benar-benar dimakan	Sekolah/dapur
Penurunan food insecurity	FIES rumah tangga
Peningkatan kehadiran sekolah	Sekolah
Perbaikan konsentrasi belajar	Siswa/guru
Local sourcing share	Dapur/pemasok
Multiplier ekonomi lokal	Pemasok/pemda
Penguatan akuntabilitas sosial	Sekolah/komite/orang tua

8.4 Cost Sosial

Komponen	Sumber data
Biaya fiskal per porsi diproduksi	Dapur/pemda
Biaya fiskal per porsi dimakan	Dapur/sekolah
Food waste cost	Dapur/sekolah
Biaya distribusi/logistik	Dapur/SPPG
Biaya overhead, sarpras, digitalisasi	Dapur/pemda
Risiko keracunan/keluhan kesehatan	Sekolah/orang tua
Biaya pengawasan/audit	Pemda/sekolah

BAGIAN 9 — RUMUS INDIKATOR UTAMA UNTUK BCA

Beberapa indikator yang bisa langsung dihitung:

1. Cost per produced meal

$$\text{Biaya per porsi diproduksi} = \frac{\text{Total biaya produksi dan distribusi}}{\text{Jumlah porsi diproduksi}}$$

2. Cost per eaten meal

$$\text{Biaya per porsi dimakan} = \frac{\text{Total biaya produksi dan distribusi}}{\text{Jumlah porsi benar-benar dimakan}}$$

3. Food waste rate

$$\text{Food Waste Rate} = \frac{\text{Porsi tersisa}}{\text{Porsi tersaji}} \times 100\%$$

4. Local sourcing share

$$\text{Local Sourcing Share} = \frac{\text{Nilai pembelian dari pemasok lokal}}{\text{Total nilai pembelian bahan pangan}} \times 100\%$$

5. Net private benefit rumah tangga

NPB Rumah Tangga = Penghematan pengeluaran pangan – biaya tambahan rumah tangga

6. Net social benefit

$$\text{NSB} = \text{Total manfaat sosial} - \text{total biaya sosial}$$

BAGIAN 10 — PERTANYAAN PENUTUP

- Menurut Bapak/Ibu/Saudara, model mana yang lebih layak diterapkan untuk MBG?
 - Model sentralisasi saat ini
 - Model berbasis sekolah/komunitas
 - Kombinasi keduanya
 - Tidak tahu
- Alasan utama memilih model tersebut:
.....
- Apa kelemahan utama model sentralisasi saat ini?
.....
- Apa risiko utama jika MBG dikelola berbasis sekolah/komunitas?
.....
- Apa syarat agar model sekolah/komunitas berhasil?
.....
- Menurut Bapak/Ibu/Saudara, siapa yang paling tepat mengawasi MBG di sekolah?
 - BGN/pusat

- Pemda/dinas
- Kepala sekolah
- Komite sekolah
- Orang tua
- Desa/kelurahan
- Gabungan semua pihak

Catatan Metodologis

Untuk analisis BCA, sebaiknya data dikumpulkan dengan dua pendekatan:

1. **Actual data** dari model sentralisasi yang sedang berjalan: biaya, porsi, food waste, keluhan, waktu distribusi, pengeluaran rumah tangga, dan pemasok.
2. **Stated preference / skenario hipotetik** untuk model sekolah/komunitas jika belum ada pilot: persepsi responden, estimasi biaya lokal, preferensi, dan perkiraan manfaat.

Namun idealnya, model sekolah/komunitas diuji melalui **pilot terbatas** agar BCA tidak hanya berbasis persepsi, tetapi juga data aktual. Beberapa sekolah/Komunitas yang sudah menerapkan Model berbasis sekolah/komunitas, bisa diambil sebagai sampel.